

PENGENDALIAN PENDIDIKAN TERHADAP MEDIA PEMBELAJARAN DALAM URGENSI PEMBELAJARAN DARING PADA MASA PANDEMI COVID -19

Hasna R. Tatu¹, Asna Usman Dilo²

^{1,2,3)}Pascasarjana IAIN Sultan Amai Gorontalo

e-mail: hasnatatu3@gmail.com¹ asnadilo77@iaingorontalo.co.id²

Abstrak

Indonesia termasuk dalam krisis wabah covid -19 yang mengakibatkan sekolah ditutup yang mengharuskan semua instansi memikirkan masa depan peserta didik dengan melakukan pembelajaran daring. Sehingga dibutuhkan pengendalian yaitu controlling terhadap penggunaan media dalam situasi pembelajaran daring. Pembelajaran daring merupakan situasi belajar mengajar yang dilakukan tanpa tatap muka secara fisik namun dilakukan secara virtual dengan menggunakan media melalui aplikasi Whatshap. Sedangkan yang dimaksud dengan pengendalian atau controlling dalam penelitian ini adalah upaya yang dilakukan kepala sekolah untuk mengawasi keefektifan dalam penggunaan media pembelajaran. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun yang menjadi lokasi penelitian ini adalah SDIT Permata umat yang berada di kecamatan tibawa. Hasil penelitian terkait dengan pengendalian pendidikan yakni controlling yang dilakukan kepala sekolah terhadap media pembelajaran melalui whatshap yakni kepala sekolah memiliki hak penuh terhadap pengendalian pendidikan yakni controlling yang dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi Whatshap. Karena media merupakan hal terpenting dalam pembelajaran.

Kata Kunci: controlling, pendidikan , Pembelajaran daring

Abstract

Indonesia is included in the COVID-19 outbreak crisis which resulted in schools being closed which required all institutions to think about the future of students by conducting online learning. Therefore, control is needed, namely controlling the use of media in online learning situations. Online learning is a teaching and learning situation that is carried out without physical face-to-face but is carried out virtually using media through the WhatsApp application. Meanwhile, what is meant by control or controlling in this study is the effort made by the principal to supervise the effectiveness of the use of learning media. This research method uses a qualitative research method using data collection through observation, documentation and interviews. The location of this research is SDIT Permata Umat which is located in Tibawa District. The results of the study related to educational control, namely controlling carried out by the principal on learning media via WhatsApp, namely the principal has full rights to educational control, namely controlling carried out on educators and students in online learning using learning media via the WhatsApp application. Because media is the most important thing in learning.

Keywords: controlling, education, Online learning

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 (corona virus disease 2019) pertama muncul di akhir tahun 2019 tepatnya di Wuhan, China. COVID-19 merupakan sebuah virus yang penularannya sangat cepat dan sulit untuk mengetahui ciri-ciri orang yang sudah terjangkit virus ini karena masa inkubasinya kurang

lebih selama 14 hari. Hampir seluruh negara mengalami dampak pandemi ini, hingga banyak negara-negara yang menetapkan status lockdown dan antisipasi lainnya guna memutuskan mata rantai penyebaran COVID-19. Akibat dari kebijakan tersebut banyak sektor yang lumpuh, misalnya sektor ekonomi yang paling utama lumpuh akibat pandemi ini. Selain sektor ekonomi yang mengalami dampak, pendidikan juga merupakan salah satu sektor yang juga mengalami langsung dampak pandemi ini. Menurut UNESCO tercatat setidaknya 1,5 miliar anak usia sekolah yang terkena dampak COVID-19 dari 188 negara termasuk 60 juta diantaranya ada di negara Indonesia. Akibat pandemi ini sekolah-sekolah ditutup, hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mencegah penyebaran COVID-19.¹

Meskipun sekolah ditutup namun kegiatan belajar mengajar atau proses pembelajaran tidak berhenti, berdasarkan surat edaran menteri pendidikan dan kebudayaan bahwa seluruh kegiatan pembelajaran dilakukan dengan sistem pembelajaran dalam jaringan (daring) di rumah. Pembelajaran daring merupakan sebuah pembelajaran yang dilakukan dalam jarak jauh melalui media berupa internet dan alat penunjang lainnya seperti telepon seluler dan computer.²

Sementara itu dalam masa pandemi Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan hidup manusia dan terutama bagi kemajuan anak di bangsa kita ini, karena pendidikan merupakan tiang yang akan menentukan kualitas kehidupan manusia yang akan mempunyai potensi masing-masing yang akan berguna bagi kehidupan kelak.³ Pendidikan sangat penting bagi kehidupan manusia dan negara, karena negara yang maju dan berkembang sudah pasti masyarakatnya juga cerdas. Kehidupan manusia akan berubah dan berkembang seiring berkembangnya waktu, begitu juga dengan manusia yang mengembangkan pendidikan dan pengetahuannya karena tuntutan zaman. Pendidikan yang terus maju akan mengakibatkan manusia menjadi bribadi yang kuat dan memiliki prinsip untuk membuat keputusan yang tepat, karena manusia akan berfikir berdasarkan teori dan merencanakan sesuatu dengan terencana dan pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang harus direncanakan serta berlangsung seumur hidup (life long education)⁴. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, agar seseorang dapat berkembang menjadi pribadi yang baik

¹ <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf> diakses pada kamis 14 januari 2021 oukul 06:12 AM

² <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf> diakses pada kamis 14 januari 2021 pukul 06:15 AM

³ Achmat Mubarok Achmat mubarok@Gmail.Com *Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di Smp 'Aisyiyah Boarding School Malang)* [⁴ Nur, Mzah. *Pendidikan Agama dalam Keluarga.* At-Turats, 2015, 9.2. h. 53](http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Pai E-Issn (Online) : 2548-1371 Volume 3, Nomor 2, Juni 2018, Universitas Yudharta Pasuruan</p></div><div data-bbox=)

dan berpengalaman. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengembangkan potensi-potensi manusia yaitu potensi jasmani dan rohani. Pendidikan hendaknya mampu merubah struktur atau tingkah laku dalam mengembangkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras, seimbang dan bersama-sama turut serta meningkatkan kesejahteraan sosial.⁵

Dalam dunia pendidikan tidak terlepas dari menejemen pendidikan sebagai suatu Proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan pengawasan dalam mengelola sumber daya yang berupa man, money, materials, method, machines, market, minute dan information untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien dalam bidang pendidikan. Pengawasan adalah keseluruhan aktifitas mengawasi, memeriksa, mencocok-kan, dan mengendalikan segenap kegiatan agar berlangsung sesuai dengan rencana yang ditetapkan dan hasil yang dikehendak.

Pengendalian (pengawasan) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi ini sangat penting dan sangat menentukan pelaksanaan proses manajemen, karena itu harus dilaksanakan sebaik-baiknya. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat masih lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan.

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengawasan dengan pengendalian adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengendalian memiliki wewenang turun tangan yang tidak dimiliki oleh pengawas. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali.

METODE PENELITIAN

Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Peneltian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Williams (2008) dalam buku Hardani dkk bahwa penelitian kualitatif berbeda dengan penelitian lainnya dalam beberapa hal. Dalam hubungan ini, Williams menyebutkan dalam tiga hal pokok yaitu (1) pandangan-pandangan dasar (*axioms*) tentang sifat realitas, hubungan peneliti dengan yang diteliti, posibilitas penarikan generalisasi, posibilitas dalam membangun jalinan hubungan kausal, serta peranan nilai dalam penelitian. (2) karakteristik pendekatan penelitian kualitatif itu sendiri,

⁵ Muhammad Taufik Akbar. *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Man Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga, 2014, h. 2.

dan (3) proses yang diikuti untuk melaksanakan penelitian kualitatif.⁶

Sumber data yang digunakan terdiri dari dua sumber, yaitu; *Pertama* data primer adalah data yang dicatat dan dikumpulkan oleh suatu badan, kemudian dikeluarkan dan diterbitkan oleh badan itu sendiri. Pencatatan sumber data ini melalui wawancara dari beberapa narasumber yaitu kepala sekolah serta seluruh staf dewan guru SDIT Permata Umat Kecamatan Tibawa dan pengamatan serta merupakan hasil gabungan dari melihat, mendengarkan dan bertanya. Jawaban dari pertanyaan yang dilontarkan pada subyek penelitian dicatat sebagai data utama ditambah dengan hasil pengamatan dari tindakan subyek penelitian dari Para Peserta SDIT Permata Umat Kecamatan Tibawa.

Kedua, data sekunder yaitu data yang dikeluarkan oleh suatu badan, tetapi badan ini tidak langsung mengumpulkan sendiri, melainkan diperoleh dari pihak lain yang telah mengumpulkan terlebih dahulu dan menerbitkannya. Misalnya, laporan-laporan, dokumentasi, buku-buku, majalah dan sebagainya. Dalam meneliti dan mengumpulkan data, ada beberapa kriteria yang harus diperhatikan, yaitu data harus tetap (valid), dapat dipercaya (reliabel), dan dapat digunakan (usable). Dalam penelitian ini digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sementara teknik analisis data, yaitu sebagai berikut: Analisis Data Secara umum, analisis data dalam penelitian kualitatif bergerak secara induktif, yaitu dari data/fakta menuju ketingkat abstraksi yang lebih tinggi, termasuk juga melakukan sintesis dan mengembangkan teori (bila diperlukan, dan datanya menunjang). Artinya, analisis data pada penelitian kualitatif lebih bersifat open ended dan harus disesuaikan dengan data/informasi di lapangan sehingga prosedur analisisnya sukar untuk dispesifikkan sedari awal.⁷

PEMBAHASAN DAN HASIL

Pembahasan

Pengertian Pengendalian (Pengawasan)

Istilah manajemen sebenarnya mengacu kepada proses pelaksanaan aktifitas yang diselesaikan secara efisien dengan dan melalui pendayagunaan orang lain. Terry memberikan definisi: “*management is a distinct process consisting of planning, organizing, actuating and controlling, performed to determine and accomplish stated objectives by the use of human beings and other resources*”.⁸ Maksudnya manajemen sebagai suatu proses yang jelas terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengendalian yang dilaksanakan untuk menentukan serta melaksanakan sasaran/tujuan yang

⁶ Hardani dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka, 2020 cet: 1.h. 16

⁷ ibid, h. 36

⁸ Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA, 2012), h. 87.

telah ditentukan dengan menggunakan sumber daya dan sumbersumber lainnya.

Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Pengendalian (controlling) merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap pengorganisasian, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian).⁹

Sebagaimana dikutip dalam buku Husaini Usman, Istilah pengawasan sering disandingkan dengan istilah pengendalian sehingga untuk kedua masalah tersebut dikenal dengan wasdal. Pengendalian (pengawasan) atau controlling adalah bagian terakhir dari fungsi manajemen. Fungsi manajemen yang dikendalikan adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian itu sendiri. Kasus-kasus yang banyak terjadi dalam organisasi adalah akibat lemahnya pengendalian sehingga terjadilah berbagai penyimpangan antara yang direncanakan dengan yang dilaksanakan. Pengendalian (controlling) merupakan suatu faktor penunjang penting terhadap efisiensi organisasi, demikian juga pada perencanaan pengorganisasian, dan pengarahan. Pengendalian adalah suatu fungsi yang positif dalam menghindarkan dan memperkecil penyimpangan-penyimpangan dari sasaran-sasaran atau target yang direncanakan. Setiap pengorganisasian, oleh karena itu harus memiliki sistem pengawasan (pengendalian).¹⁰ Beberapa para ahli mengemukakan pengertian pengendalian diantaranya yaitu:

- a. Robert J. Mockler. Pengawasan manajemen adalah suatu usaha sistematik untuk menetapkan standar pelaksanaan dengan tujuan-tujuan perencanaan, merancang sistem informasi umpan balik, membandingkan kegiatan nyata dengan standar yang telah ditetapkan sebelumnya, menentukan dan mengukur penyimpangan-penyimpangan, serta mengambil tindakan koreksi yang diperlukan untuk menjamin bahwa semua sumber daya perusahaan dipergunakan dengan cara paling efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan-tujuan perusahaan. Pengawasan dapat didefinisikan sebagai proses untuk “menjamin” bahwa tujuan-tujuan organisasi dan manajemen tercapai. Ini berkenaan dengan cara-cara membuat kegiatan-kegiatan sesuai yang

⁹<https://pajhadist.blogspot.com/2017/11/makalah-pengendalian-dalam-manajemen.html>
dikutip Pada Buku Iwa Sukiswa, Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan, (Bandung: Tarsito, 1986), Hlm. 53, Diakss Pada 13 Oktober 2020

¹⁰ Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986), h. 53

direncanakan.¹¹ Pengawasan menurut LANRI (2003) ialah suatu kegiatan untuk memperoleh apakah pelaksanaan pekerjaan/kegiatan telah dilakukan sesuai dengan rencana dan melaporkan kemajuan proyek disertai tindak lanjut.¹²

- b. Earl P. Strong *Controlling is the process of regulating the various factor in an enterprise according to the requirement of its plans.* “Pengendalian adalah proses pengaturan berbagai faktor dalam suatu perusahaan, agar pelaksanaan sesuai dengan ketetapan-ketetapan dalam rencana.”
- c. Harold Koontz *Control is the measurement and correction of the performance of subordinates in order to make sure that enterprise objectives and the plans devised to attain them are accomplished.* “Pengendalian adalah pengukuran dan perbaikan terhadap pelaksanaan kerja semula. Kegiatan pengawasan pada dasarnya membandingkan kondisi yang ada dengan yang seharusnya terjadi. Pengendalian ialah apabila dalam pengawasan ternyata ditemukan adanya penyimpangan atau hambatan maka segera diambil tindakan koreksi. Pengendalian dalam arti lain ialah kegiatan memantau, menilai bawahan, agar rencana-rencana yang telah dibuat untuk mencapai tujuan-tujuan perusahaan dapat terselenggara.”
- d. G.R. Terry *Controlling can be defined as the process of determining what is to be accomplished, that is the standard, what is being accomplished, that is the performance, evaluating the performance and if necessary applying corrective measure so that performance takes place according to plans, that is in conformity with the standard.* “Pengendalian dapat didefinisikan sebagai proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar

Pengendalian adalah proses pemantauan, penilaian, dan pelaporan rencana atas pencapaian tujuan yang telah ditetapkan untuk tindakan korektif guna penyempurnaan lebih lanjut. Beda pengendalian dengan pengawasan adalah pada wewenang dari pengembang kedua istilah tersebut. Pengawas hanya sebatas memberi saran, sedangkan tindak lanjutnya dilakukan oleh pengendali. Jadi, pengendalian lebih luas daripada pengawasan. Dalam penerapannya di pemerintahan, kedua istilah itu sering tumpang tindih (overlapping). Pengawasan sebagai tugas disebut sebagai supervisi pendidikan yang dilakukan oleh pengawas sekolah ke sekolah-sekolah yang menjadi tugasnya.¹³ Pengawasan adalah

¹¹ Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, (Yogyakarta: BPFE, 2003), h.359

¹² Husaini Usman, *Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan*, h.470

¹³ t-Ta’Dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, juni 2018 iin meriza,pengawasan (controling) dalam institusi pendidikan, sekolah Tinggi agama islam negeri (stain) teungku dirundeng meulaboh email : Iinmeriza@gmail.com, h. 44,

pengamatan dan pengukuran, apakah pelaksanaan dan hasil kerja sudah sesuai dengan perencanaan atau tidak. G.R. Terry menjelaskan bahwa pengawasan sebagai suatu proses penentuan, apa yang harus dicapai yaitu standar, apa yang sedang dilakukan yaitu pelaksanaan, menilai pelaksanaan dan apabila perlu melakukan perbaikan-perbaikan, sehingga pelaksanaan sesuai dengan rencana yaitu selaras dengan standar. Definisi GR. Terry menggambarkan bahwa pengawasan memiliki keterkaitan langsung dengan perencanaan. Pengawasan baru dapat dilakukan bila telah ada perencanaan sebelumnya.¹⁴

Asas-Asas Pengendalian

Harold Koontz dan Cyirl O'Donnell mengemukakan asas-asas pengendalian yaitu:

- a. Asas tercapainya tujuan. Pengendalian harus ditujukan ke arah tercapainya tujuan yaitu dengan mengadakan perbaikan untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan dari rencana.
- b. Asas efisiensi pengendalian. Pengendalian itu efisien jika dapat menghindari penyimpangan dari rencana, sehingga tidak menimbulkan hal-hal lain yang di luar dugaan.
- c. Asas tanggung jawab pengendalian. Pengendalian hanya dapat dilaksanakan jika jika manajer bertanggung jawab terhadap pelaksanaan rencana.
- d. Asas pengendalian terhadap masa depan. Pengendalian yang efektif harus ditujukan ke arah pencegahan penyimpangan-penyimpangan yang akan terjadi, baik pada waktu sekarang maupun masa yang akan datang.
- e. Asas pengendalian langsung. Teknik kontrol yang paling efektif ialah mengusakan adanya manajer bawahan yang berkualitas baik. Pengendalian itu dilakukan oleh manajer, atas dasar bahwa manusia itu sering berbuat salah. Cara yang paling tepat untuk menjamin adanya pelaksanaan yang sesuai dengan rencana adalah mengusahakan sedapat mungkin para petugas memiliki kualitas yang baik
- f. Asas refleksi rencana. Pengendalian harus disusun dengan baik sehingga dapat mencerminkan karakter dan susunan rencana.
- g. Asas penyesuaian dengan organisasi. Pengendalian harus dilakukan sesuai dengan struktur organisasi. Manajer dengan bawahannya merupakan sarana untuk melaksanakan rencana. Dengan demikian pengendalian yang efektif harus disesuaikan dengan besarnya wewenang manajer sehingga mencerminkan struktur organisasi.

¹⁴ <https://www.researchgate.net/publication/289365874> syahrizal abbas, *manajemen perguruan tinggi beberapa catatan* (cet. 2; jakarta: kencana, 2009), h. 102

- h. Asas penendalian individual. Pengendalian dan teknik pengendalian harus sesuai dengan kebutuhan manajer. Teknik pengendalian harus ditujukan terhadap kebutuhan-kebutuhan akan informasi setiap manajer.¹⁵
- i. Asas Standar Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan standar yang tepat yang akan dipergunakan sebagai tolok ukur pelaksanaan dan tujuan yang akan dicapai.
- j. Asas pengendalian terhadap strategis. Pengendalian yang efektif dan efisien memerlukan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor-faktor yang strategis dalam perusahaan.
- k. Asas kekecualian. Efisiensi dalam pengendalian membutuhkan adanya perhatian yang ditujukan terhadap faktor kekecualian.
- l. Asas pengendalian fleksibel. Pengendalian harus luwes untuk menghindari kegagalan pelaksanaan rencana.
- m. Asas peninjauan kembali. Sistem pengendalian harus ditinjau berkali-kali agar sistem yang digunakan berguna untuk mencapai tujuan.
- n. Asas tindakan. Pengendalian dapat dilakukan apabila ada ukuran-ukuran untuk mengoreksi penyimpangan-penyimpangan rencana, organisasi, staffing, dan directing¹⁶

Jenis-Jenis Pengendalian

- a. Pengendalian Karyawan (*Personnel Control*). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang ada hubungannya dengan kegiatan karyawan. Misalnya apakah karyawan bekerja sesuai dengan rencana, perintah, tata kerja, disiplin, absensi, dan sebagainya.
- b. Pengendalian Keuangan (*Financial Control*). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang menyangkut keuangan, tentang pemasukan dan pengeluaran, biaya-biaya perusahaan termasuk pengendalian anggaran.
- c. Pengendalian Produksi (*Production Control*). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas produksi yang dihasilkan, apakah sesuai dengan standar atau rencananya.
- d. Pengendalian Waktu (*Time Control*). Pengendalian ini ditujukan kepada penggunaan waktu, artinya apakah waktu untuk mengerjakan suatu pekerjaan sesuai atau tidak dengan rencana.
- e. Pengendalian Teknis (*Technical Control*). Pengendalian ini ditujukan kepada hal-hal yang bersifat fisik yang berhubungan dengan tindakan dan teknis pelaksanaan.

¹⁵ Malayu S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, hlm.243

¹⁶ Ibid., hlm. 244

-
- f. Pengendalian Kebijaksanaan (*Policy Control*). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui dan menilai, apakah kebijaksanaan-kebijaksanaan organisasi telah dilaksanakan sesuai yang telah digariskan.
 - g. Pengendalian Penjualan (*Sales Control*). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah produksi atau jasa yang dihasilkan terjual sesuai dengan target yang ditetapkan.
 - h. Pengendalian Inventaris (*Inventory Control*). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah inventaris perusahaan masih ada semuanya atau ada yang hilang.
 - i. Pengendalian Pemeliharaan (*Maintenance Control*). Pengendalian ini ditujukan untuk mengetahui, apakah semua inventaris perusahaan dan kantor dipelihara dengan baik atau tidak, dan jika ada yang rusak apa kerusakannya, apa masih dapat diperbaiki atau tidak.¹⁷

Proses-Proses Pengendalian

Sebelum mengetahui bagaimana proses-proses pengendalian, maka harus dipahami terlebih dahulu tujuan dan manfaat dari pengawasan dan pengendalian (wasdal). Adapun tujuannya adalah:

- a. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- b. Mencegah terulangnya kembali kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan, hambatan, dan ketidakadilan
- c. Mendapatkan cara-cara yang lebih baik atau membina yang telah baik¹⁸
- d. Menciptakan suasana keterbukaan, kejujuran, partisipasi, dan akuntabilitas organisasi
- e. Meningkatkan kelancaran operasi organisasi
- f. Meningkatkan kinerja organisasi
- g. Memberikan opini atas kinerja organisasi
- h. Mengarahkan manajemen untuk melakukan koreksi atas masalah-masalah pencapaian kerja yang ada
- i. Menciptakan terwujudnya pemerintahan yang bersih

Sedangkan manfaat wasdal adalah untuk meningkatkan akuntabilitas dan keterbukaan. Wasdal pada dasarnya menekankan langkah-langkah pemberian atau koreksi yang objektif jika terjadi perbedaan atau penyimpangan antara pelaksanaan dengan perencanaannya.¹⁸

Proses pengendalian dilakukan secara bertahap melalui langkah-langkah berikut:

- 1) Penetapan standar pelaksanaan (perencanaan)

Tahap pertama dalam pengendalian adalah penetapan standar pelaksanaan.

¹⁷ Ibid., hlm.244-245

¹⁸ Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan, hlm.469-470

Standar mengandung arti sebagai suatu satuan pengukuran yang dapat digunakan sebagai “patokan” untuk penilaian hasil-hasil. Standar adalah kriteria-kriteria untuk mengukur pelaksanaan pekerjaan. Kriteria tersebut dapat dalam bentuk kuantitatif ataupun kualitatif. Standar pelaksanaan (standard performance) adalah suatu pernyataan mengenai kondisi-kondisi yang terjadi bila suatu pekerjaan dikerjakan secara memuaskan.¹⁹

Standar pelaksanaan pekerjaan bagi suatu aktifitas menyangkut kriteria: ongkos, waktu, kuantitas, dan kualitas. Tipe bentuk standar yang umum adalah:

- a) Standar-standar fisik, meliputi kuantitas barang atau jasa, jumlah langganan, atau kualitas produk.
 - b) Standar-standar moneter, yang ditunjukkan dalam rupiah dan mencakup biaya tenaga kerja, biaya penjualan, laba kotor, pendapatan penjualan, dan lain-lain.
 - c) Standar-standar waktu, meliputi kecepatan produksi atau batas waktu suatu pekerjaan harus diselesaikan.
- 2) Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan
 - 3) Penentuan standar akan sia-sia bila tidak disertai berbagai cara untuk mengukur pelaksanaan kegiatan nyata. Oleh karena itu, tahap kedua dalam pengendalian adalah menentukan pengukuran pelaksanaan kegiatan secara tepat.

4) Pengukuran pelaksanaan kegiatan

Setelah frekuensi pengukuran dan sistem monitoring ditentukan pengukuran pelaksanaan dilakukan sebagai proses yang berulang-ulang dan terus-menerus. Ada berbagai cara untuk melakukan pengukuran pelaksanaan yaitu pengamatan (observasi), laporan-laporan (lisan dan tertulis), pengujian (tes), atau dengan pengambilan sampel.

- 5) Pembandingan pelaksanaan dengan standar dan analisa penyimpangan Tahap kritis dari proses pengawasan adalah pembandingan pelaksanaan nyata dengan pelaksanaan yang direncanakan atau standar yang telah ditetapkan.

6) Pengambilan tindakan koreksi bila diperlukan
Bila hasil analisa menunjukkan perlunya tindakan koreksi, tindakan ini harus diambil. Tindakan koreksi mungkin berupa:

- a) Mengubah standar mulu-mulu (barangkali terlalu tinggi atau terlalu rendah)
- b) Mengubah pengukuran pelaksanaan
- c) Mengubah cara dalam menganalisa dan menginterpretasikan penyimpangan-penyimpangan²⁰

Adapun bagan proses pengendalian dapat digambarkan sebagai berikut:

1. Penetapan standar pelaksanaan
2. Penentuan pengukuran pelaksanaan kegiatan

¹⁹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008).

²⁰ T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, hlm. 362-365

3. Pengukuran pelaksanaan kegiatan nyata
4. Pembandingan dengan standar pelaksanaan
5. Pengambilan tindakan koreksi bila perlu

Seorang manajer harus mempunyai berbagai cara untuk memastikan bahwa semua fungsi manajemen dilaksanakan dengan baik. Hal ini dapat diketahui melalui proses kontrol atau pengawasan. Cara-cara pengendalian atau pengawasan ini dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan sendiri secara langsung oleh seorang manajer.
- b. Pengawasan tidak langsung adalah pengawasan jarak jauh, artinya dengan melalui laporan yang diberika oleh bawahan.
- c. Pengawasan berdasarkan kekecualian adalah pengawasan yang dikhkususkan untuk kesalahan-kesalahan yang luar biasa dari hasil atau standar yang diharapkan.²¹

Pembelajaran Daring

Kondisi pandemi saat ini menuntut pendidik dalam hal ini adalah guru untuk berinovasi mengubah pola pembelajaran tatap muka menjadi pola pembelajaran tanpa tatap muka.²² Zhafira dkk, menjelaskan bahwa terdapat model pembelajaran lain yang bisa digunakan oleh tenaga pengajar sebagai media penyampaian ilmu pengetahuan, yaitu pembelajaran daring dan pembelajaran campuran (kombinasi dari dua metode pembelajaran yaitu tatap muka dan pembelajaran daring).²³ Metode pembelajaran daring tidak menuntut siswa untuk hadir di kelas. Siswa dapat mengakses pembelajaran melalui media internet. Hidayat menjelaskan bahwa the National Joint Committe on Learning Disabilities (NJCLD) menetapkan “Hambatan Perkembangan Belajar” adalah suatu istilah umum yang berkenaan dengan hambatan pada kelompok heterogen yang benar-benar mengalami kesulitan dalam memahami dan menggunakan kemampuan pendengaran, bicara, membaca, menulis, berfikir atau matematika.²⁴

Pembelajaran online berguna terhadap kegiatan pembelajaran di kelas (classroom instruction), yaitu sebagai: (1) Suplemen, sebagai suplemen jika siswa mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran online atau tidak, dalam hal ini tidak ada kewajiban bagi siswa untuk mengakses materi pembelajaran online. (2) Komplemen, sebagai komplemen jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang

²¹ Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah, hlm. 245

²² <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033/1527>

²³ Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. (2020). Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen, 4(1).

²⁴ Hidayat (2017). ANALISIS HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA Jurnal JPPM Vol. 10 No. 2 (2017) diunduh tanggal 14 September 2020

diterima siswa di dalam kelas. Materi pembelajaran online diprogramkan untuk menjadi materi pengayaan atau remedial bagi siswa di dalam mengikuti kegiatan pembelajaran konvensional. (3) Subtitusi, sebagai substitusi jika materi pembelajaran online diprogramkan untuk menggantikan materi pembelajaran yang diterima siswa di kelas.²⁵ Menurut Hanum pembelajaran online atau e-learning adalah salah satu bentuk model pembelajaran yang difasilitasi dan didukung pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi. Elearning dapat didefinisikan sebagai sebuah bentuk teknologi informasi yang diterapkan di bidang pendidikan dalam bentuk dunia maya.²⁶

E-learning merupakan sistem pembelajaran yang open source, sistem pembelajaran yang menggunakan aplikasi web yang dapat dijalankan dan diakses dengan web browser.²⁷ E-learning adalah sistem pendidikan yang menggunakan aplikasi elektronik untuk mendukung belajar mengajar dengan media jaringan komputer lain.

Hasil

Wabah covid 19 mengubah segala bentuk aspek kehidupan manusia yang ada di seluruh Indonesia bahkan seluruh dunia merasakan dampak dari wabah yang memaksa manusia untuk melakukan aktivitas dari rumah. Adapun keterkaitan wabah dengan dunia pendidikan yakni edaran pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran melalui online atau bahasa kerennya daring (dalam jaringan). Bila dilihat dari kesiapan peserta didik maupun pendidik serta seluruh jajaran dalam instansi pendidikan belum siap akan kebijakan ini. Namun mau tidak mau sebagai masyarakat yang mematuhi aturan pemerintah mengikuti apa yang menjadi keputusan pemerintah. Dalam hal ini saya sebagai penulis melakukan penelitian secara singkat bahwa sekolah yang melaksanakan pembelajaran daring mengikuti pelatihan- pelatihan agar nantinya pembelajaran daring bisa efektif dan efisien sehingga akan mencapai tujuan pendidikan itu sendiri. Kegiatan pelatihan yang diikuti kepala sekolah serta seluruh pendidik di Kabupaten Gorontalo didalamnya terdapat sekolah Dasar Islam terpadu Permata Umat yang beralamat di kecamatan Tibawa.

Sekolah ini dipimpin oleh Jein Yuliana Isa S.Pd. sebagai kepala Sekolah beliau begitu memperhatikan aturan pemerintah untuk melaksanakan pembelajaran daring sehingganya beliau selalu mengikutsertakan seluruh pendidik yang ada di sekolah tersebut dalam setiap pelatihan- pelatihan yang ada guna

²⁵ Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006

²⁶ Hanum, N.S. (2013). *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, h. 92

²⁷ Wulandari, M.S. & Rahayu, N. (2010). *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas* h. 71

menyiapkan pendidik dalam melaksanakan pembelajaran daring. Dalam pelatihan- pelatihan tersebut pendidik dibekali pengetahuan tentang penggunaan media pembelajaran daring yakni aplikasi- aplikasi yang bisa mendukung dalam keberhasilan belajar pada peserta didik. Aplikasi- aplikasi tersebut adalah goole class room, admodo, google mad, zoom dan whatshap. Dengan bekal pengetahuan tersebut kepala sekolah mengadakan pertemuan bersama para pendidik yang ada di sekolahnya untuk membicarakan aplikasi apa yang tepat digunakan ketika pembelajaran berlangsung berhubungan peserta didik merupakan tingkat sekolah dasar yang mana kita ketahui bersama tingkat sekolah dasar ini peserta didik belum semua mampu mengoprasikan semua media pembelajaran dengan menggunakan aplikasi tersebut.

Hasil pertemuan tersebut disepakati bersama bahwa untuk melaksanakan pembelajaran secara daring menggunakan media belajar yaitu wathshap. Penggunaan media pembelajaran menggunakan aplikasi whatshap tentunya menjadi pilihan yang tepat mengingat aplikasi ini sudah familiar di masyarakat pada umumnya. Namun tidak untuk peserta didik, sehingga sebagai kepala sekolah Jein Yuliana Isa selalu mengontrol setiap hari akan keaktifan pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring. Adapun aspek- aspek dalam mengontrol yang dilakukan kepala sekolah yakni, sebagai berikut: *Pertama*, materi- materi yang disuguhkan kepada peserta didik yang dibagikan dalam aplikasi whatshap. *Kedua*, absensi pendidik yang masuk dalam aplikasi tersebut pada tepat waktu. *Ketiga*, keikutsertaan peserta didik dalam pembelajaran daring.

Kegiatan pembelajaran daring ini dimulai dari pertengahan semester genap pada tahun ajaran 2019- 2020 sampai semester ganjil pada tahun ajaran 2020- 2021. Adapun yang menjadi menarik diteliti dalam hal ini upaya controlling yang dilakukan kepala sekolah terhadap pendidik dan peserta didik dalam keefektifan penggunaan media pembelajaran melalui aplikasi whatshap ini. Namun dalam situasi tertentu kepala sekolah dihadapkan dengan berbagai asumsi para orangtua yang menyatakan bahwa pembelajaran daring tidak efektif mengingat pada semester ganjil yang peserta didik kelas satu tentunya banyak kesulitan yang dialami orangtua yang merasakan begitu menghadapi peserta didik yang notabennya baru dalam hal belajar apalagi belajar daring sehingga ada beberapa orangtua memberikan pernyataan bahwa bukan belajar daring namun belajar danting (*darah tinggi*) yang berarti tensi naik. Situasi seperti ini menjadi acuan kepala sekolah dalam mengawasi serta mengevaluasi perihal apa yang perlu diperbaiki dan yang perlu ditingkatkan. Dari berbagai macam asumsi tersebut kepala sekolah berupaya memberikan motivasi kepada para orangtua agar kiranya pendidikan anak bukan hanya tanggung jawab sekolah namun antara pihak sekolah dan keluaraga bekerja sama dalam mengawasi peserta didik yang mengikuti pembelajaran daring.

PENUTUP

Kempulan

Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa kepala sekolah memiliki hak penuh terhadap pengendalian pendidikan yakni controlling yang dilakukan terhadap pendidik dan peserta didik dalam pembelajaran daring menggunakan media pembelajaran melalui aplikasi WhatsApp. Karena media merupakan hal terpenting dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

1. Achmat Mubarok Achmat mubarok@Gmail.Com *Strategi Peningkatan Pembelajaran Melalui Manajemen Boarding School (Studi Kasus Di Smp 'Aisyiyah Boarding School Malang)* <http://Jurnal.Yudharta.Ac.Id/V2/Index.Php/Pai> E-Issn (Online) : 2548-1371 Volume 3, Nomor 2, Juni 2018.
2. Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan*, Bandung: ALFABETA, 2012.
3. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*, Yogyakarta: BPFE, 2003.
4. Hanum, N.S. *Keefektifan e-learning sebagai media pembelajaran (studi evaluasi model pembelajaran e-learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto)*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2013.
5. Hardani dkk *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*, Pustaka, 2020.
6. Hidayat (2017). ANALISIS HAMBATAN BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH STATISTIKA Jurnal JPPM Vol. 10 No. 2 (2017) diunduh tanggal 14 September 2020.
7. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf> diakses pada kamis 14 januari 2021 pukul 06:12 AM
8. <http://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/460/pdf> diakses pada kamis 14 januari 2021 pukul 06:15 AM
9. <https://ejournal.uksw.edu/scholaria/article/view/4033/1527>
10. <https://pahadist.blogspot.com/2017/11/makalah-pengendalian-dalam-manajemen.html> dikutip Pada Buku Iwa Sukiswa, Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan, (Bandung: Tarsito, 1986), Hlm. 53, Diakses Pada 13 Oktober 2020.
11. <https://www.researchgate.net/publication/289365874> syahrizal abbas, *manajemen perguruan tinggi beberapa catatan*, cet. 2; jakarta: kencana, 2009.
12. Husaini Usman, Manajemen Teori, Praktik, dan Riset Pendidikan
13. Iwa Sukiswa, *Dasar-Dasar Umum Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Tarsito, 1986)
14. Malaya S.P. Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*

15. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah
16. Muhammad Taufik Akbar. *Manajemen Boarding School Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta*. Diss. Uin Sunan Kalijaga, 2014
17. Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2008.
18. Nur, Mzah. *Pendidikan Agama dalam Keluarga*. At-Turats, 2015.
19. T. Hani Handoko, *Manajemen Edisi Kedua*
20. t-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam Volume 10, No. 1, juni 2018iin meriza,pengawasan (controling) dalam institusi pendidikan, sekolah Tinggi agama islam negeri (stain) teungku dirundeng meulaboh email : linmeriza@gmail.com.
21. Waryanto, N.H. (2006). *Online learning sebagai salah satu inovasi pembelajaran*. Yogyakarta : Universitas Negeri Yogyakarta. Jurnal Matematika, Vol. 2, No.1, Desember 2006
22. Wulandari, M.S. & Rahayu, N., *Pemanfaatan media pembelajaran secara online (e-learning) bagi wanita karir dalam upaya meningkatkan efektivitas dan fleksibilitas*, 2010.
23. Zhafira, N. H., Ertika, Y., & Chairiyaton, C. Persepsi Mahasiswa Terhadap Perkuliahan Daring Sebagai Sarana Pembelajaran. *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen*, 2020.